

**Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017**

HASIL PENELITIAN/SKRIPSI

SUTRIANI
NIM : 1560302058



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

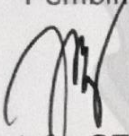
Judul Proposal Penelitian : **Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Nama Mahasiswa : Sutriani
Nomor Induk Mahasiswa : 1560302058
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

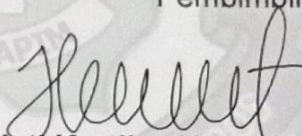
telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Maros, 18 Juli 2019

Pembimbing I

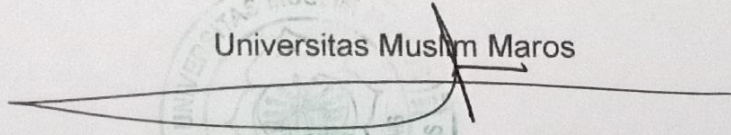

Mustafa, SE., M.Ak.
Nip./NIDN. 0931127316

Pembimbing II


Ibriati Kartika Alimuddin, SE., MM.
Nip./NIDN. 0920089101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros


Dr. Dahlan, SE., MM.
Nip. 19581231 197907 1 038

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA BERSIH TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PT. KIMIA FARMA TBK. DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

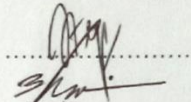
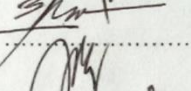
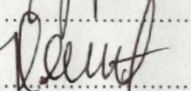
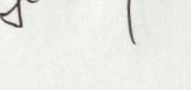
disusun oleh:

Sutriani

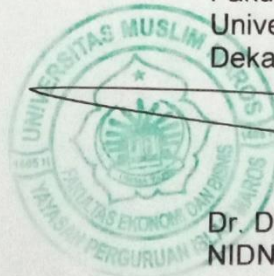
1560302058

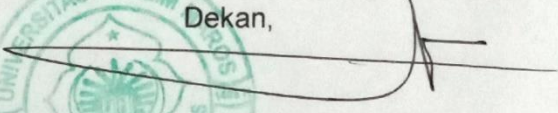
Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 07 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr.Hj. A. Tenri Uleng Akal, SE,M.M	Ketua	
Abdul Hafid Burhami, SE.,MM	Anggota	
Mustafa, SE.,M.Ak	Anggota	
Ibriati Kartika Alimuddin,SE,M.M	Anggota	

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018”, guna memenuhi salah satu sarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan manajemen keuangan di Universitas Muslim Maros.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dibantu oleh pihak secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan bantuannya. Pertama – tama, penulis ucapkan terimah kasih sebesar – besarnya kepada kedua orang tua saya atas segala pengertian, bimbingan dan doanya.

Ucapan terimah kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Imli Idrus, Msc., Phd. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Dahlan, S.E., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Nur Pertiwi, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Mustafa, S.E., M.AK dan Ibriati Kartika Alimuddin, S.E., M.M. Selaku pembimbing I dan II atas pengarahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Dosen – dosen yang telah memberikan ilmunya selama saya menempuh pendidikan di Universitas Muslim Maros.

6. Teman – teman kuliah di Universitas Muslim Maros khususnya kelas keuangan 3 atas supportnya serta bantuan yang diberikan kepada saya dalam menyusun proposal ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis, senantiasa bernilai pahala disisi Allah SWT, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga sangat memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan baik dalam hal penyajian dan penulisannya. Untuk kritik dan saran dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya. Amin.

Maros, 08 Januari 2019

Sutriani

ABSTRAK

SUTRIANI. *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018 (dibimbing Mustafa dan Ibriati Kartika Alimuddin).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka – angka laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui situs www.idx.co.id dengan periode pengamatan 5 tahun mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, korelasi, determinasi, dan uji hipotesis (uji – t), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar (-) 1,510. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh negatif, nilai korelasi (-) 0,608 yang dapat dilihat dari table interpretasi nilai r berada pada rentan nilai intrepretasi sebesar 0,60 – 0,799 yang membuktikan adanya korelasi atau hubungan yang kuat. R Square menunjukkan bahwa sebesar 36,9 % Modal Kerja Bersih berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) dan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain. $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $-1,241 > -3.182$ sehingga H_0 ditolak berarti bahwa Modal Kerja Bersih berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*).

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT. Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas (*Return On Equity*)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan.....	7
1. Definisi Laporan Keuangan.....	7
2. Jenis Laporan Keuangan	8
3. Tujuan Laporan Keuangan	9
B. Modal Kerja.....	11
1. Definisi Modal Kerja.....	11
2. Tujuan Modal Kerja.....	14
3. Jenis – Jenis Modal Kerja.....	14
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	16
5. Sumber Modal Kerja	17
6. Penggunaan Modal Kerja	19
7. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	21
8. Pentingnya Modal Kerja.....	22
C. Profitabilitas.....	24
1. Definisi Profitabilitas.....	24
2. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas	26

3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	27
D. Penelitian Terdahulu	30
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Dan Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Metode Analisis Data	34
E. Definisi Operasional Variabel	40

BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	42
B. Sumber Daya Perusahaan	43
C. Struktur Organisasi	44

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Modal Kerja Bersih.....	50
2. Profitabilitas	51
3. Uji Asumsi Klasik	53
4. Uji Analisis	55
5. Uji Hipotesis.....	58
B. Pembahasan.....	60

BAB VI. PENUTUP

A. Simpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
2. Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)	36
3. Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi	38
4. Tabel 5.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih	49
5. Tabel 5.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	50
6. Tabel 5.3 Uji Normalitas	52
7. Tabel 5.4. Uji Linearitas	53
8. Tabel 5.5 Uji Autokorelasi	54
9. Tabel 5.6 Persamaan Regresi Linear Sederhana	55
10. Tabel 5.7 Koefisien Korelasi	56
11. Tabel 5.8 Koefisien Determinasi	57
12. Tabel 5.9 Hasil Uji – t	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	31
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi pesat. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan kebijakan - kebijakan yang di ambil oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan efesiensi perusahaan dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan – perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing dalam pasar. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba, aktiva dan modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan yaitu Rasio Profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio yaitu, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus tumbuh dengan baik dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal.

Menurut Kasmir (2012) Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan

kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

Sementara itu modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan baik dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan. Dan keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil obyek perusahaan PT Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perusahaan KAEF. Variabel dalam penelitian ini yaitu modal kerja bersih dan profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2014 : 251) berpendapat bahwa “Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian". Seperti halnya di laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk melihat dari tingkat modal kerja dan profitabilitasnya, dimana tingkat modal kerjanya besar tetapi profitabilitasnya menurun.

Modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya - bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Hal ini yang menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Disamping itu kelebihan modal kerja juga menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan memperoleh laba yang lebih besar akan menurun. Dan begitupun sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Menurut Penelitian Yuliati (2013) meneliti pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan hotel dan restoran bursa efek indonsia. Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan

perusahaan menghasilkan penjualan bertambah banyak yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada nilai total aktiva, sehingga perusahaan masih bisa melakukan penjualan dengan aktiva lancar yang tersedia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Modal Kerja Bersih Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018?”.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Modal Kerja Bersih Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.

c. Bagi Pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai modal kerja dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011 : 2) “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2012).

Menurut Harahap (2013 : 105) “Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011 : 2) “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi

keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya terdapat beberapa jenis, Menurut Munawir (2010 : 5) jenis – jenis laporan keuangan adalah : Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Selain itu, jenis – jenis laporan keuangan menurut Harahap (2009 : 106) adalah sebagai berikut :

- a. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

- c. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berupa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
- h. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011 : 32) adalah sebagai berikut :

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan

kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan – perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan. Kepemilikan atau pihak –pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan – perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

B. Modal Kerja

1. Definisi Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang (Djarwanto, 2011: 187).

Kasmir (2016 : 250) “Modal yang digunakan untuk melakua operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktova jangka pendek seperti kas, surat – surat berharga, piutang, persdiaan dan aktiva lancar lainnya”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI : 2009), “Modal kerja dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasaran pada unit output per hari”. Modal kerja merupakan moda yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012 : 250).

Menurut Kasmir (2012 : 250-251) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*). Kelemahan konsep ini adalah *pertama*, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan *kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang, jangka pendek, dan pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.
- b. Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- c. Konsep Fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang

dimiliki digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang terjadiannya tidak selalu demikian.

Kasmir (2012 : 251) Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

2. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 253) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah :

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009 : 71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut :

a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja secara terus – menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

- 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- 2) Modal kerja normal (*Normaly Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari :

- 1) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- 2) Modal kerja siklus (*Cyclic Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh flutuasi konjungtor.
- 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan – keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Dengan adanya penggolongan modal tersebut di atas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi, dan kredit perdagangan.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Jenis perusahaan, jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. Syarat kredit, Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran,

kebutuhan modal semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

5. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 257-258) sumber sumber dana untuk modal kerja dapat di peroleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva.

Berikut ini beberapa sumber modal yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.
- b. Keuntungan penjualan surat – surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga bel dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat – surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

- c. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- d. Penjualan aktiva tetap, artinya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang dikurangi produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- e. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- f. Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
- g. Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja di sebabkan oleh :

- a. Adanya kenaikan modal (penambaha modal pemilik atau laba)
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva lancar)
- c. Adanya penambahan utang.

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut kasmir (2012 : 259) penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaaa mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- c. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat – surat berharga, namum mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun , dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi ativa tetap.
- e. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- f. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjangyang sudah jatuh tempo seperti, pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
- g. Pembelian atau oenarika kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham – saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h. Pengambilan uang aaau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namu perubahan modal kerja tergantung dari

penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi :

- a. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
- b. Pembelian surat – surat berharga secara tunai.
- c. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada diaktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat - surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 261) Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statment of fund* atau *statment of financial changes*.

Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan modal kerja disebabkan oleh berbagai faktor. Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang kita sebut dengan nama laporan perubahan modal kerja. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan :

- a. Posisi modal kerja per periode.
- b. Perubahan modal kerja.
- c. Komposisi modal kerja.
- d. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham.
- e. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
- f. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
- g. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.

8. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan memegang peranan utama. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup kan menghambat kegiatan operasionalnya sehari – hari, bahkan kesempatan untuk mem perbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Dilain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi

tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Djarwanto, 2011: 89).

Menurut Jumingan (2009 : 66), manfaat tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

- f. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

C. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa "Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut".

Menurut Kasmir (2012 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen

yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hendra S Rahaja Putra (2009 : 205) rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih penjualan maupun modal sendiri. Pengertian rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013 : 116) adalah "Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Menurut Sudana (2011 : 22) bahwa "*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) dalam praktiknya, jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

e. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak – hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	Utami dan Dewi (2016)	Variabel <i>independen</i> manajemen modal kerja. Variabel <i>dependen</i>	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh

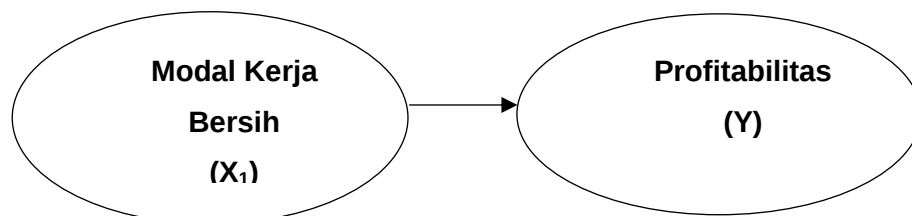
		profitabilitas	n Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Sutopo, Bramastoyo Kusumo Negoro, Nur Lailatul Fajria (2015)	Variabel <i>Independen</i> modal kerja, likuiditas, dan Solvabilitas Variabel <i>dependen</i> Profitabilitas	Pengaruh modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan AGRO di BEI 2008 – 2012	1. Modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	Widya Astriana Sari (2017)	Variabel <i>independen</i> modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel <i>dependen</i> profitabilitas	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI 2008 – 2015	1. Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas 3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4	Novi Sagita, Ambarw	Variabel <i>independen</i> Modal	Pengaruh Modal Kerja,	1. Modal kerja berpengaruh positif

	ati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwat i (2015)	Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaa n	Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaa n Terhadap Profotabilit as pada Perusahaa n Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	terhadap profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas 3. Aktifitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
--	---	--	---	--

E. Kerangka Pikir

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dijadikan kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – sehari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah teori – teori yang berkaitan, peneliti mengemukakan kesimpulan sementara adalah sebagai berikut :
“Diduga Modal kerja bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 -2018”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian maka peneliti memilih lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar yang berlokasi di Jl. Ratulangi No. 124, Mario, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Desember – Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan berupa angka – angka yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik :

1. Penelitian lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang

Makassar yang beralamat di Jl. Ratulangi No. 124, Mario, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Studi pustaka

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur – literatur berupa buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Alasan menggunakan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* (modal kerja bersih) terhadap variabel *dependent* (Profitabilitas).

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012 : 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas sebagai berikut :

1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable *independent* dengan variable *dependent*.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable *independent* dengan variable *dependent*.

c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian

(Umar, 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Uji Hipotesis

- a. Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang di pergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variable *independen* terhadap variabel *dependen*. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Modal kerja Bersih

b. Koefisien Korelasi

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi person. Koefisien korelasi pearson rumus yang digunakan adalah

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$) dimana:

x = Modal Kerja Bersih

y = Profitabilitas

n = Jumlah Sampel

Menurut sugiyono (2013 :231) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 231)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui kuat hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* dari nilai korelasi hasil regresi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Adapun rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil t hitung

n = jumlah responden

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah :

1. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya modal kerja bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya diuji pada tingkat signifikan 0,05.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

2. Profitabilitas (*Return On Equity*)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Alat Ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), *Return on equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

B. Sumber Daya Perusahaan

Perencanaan proses produksi, diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan/industri. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan atas enam sumber daya, yaitu sebagai berikut :

1. *Man* (Manusia)

Dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal, dan keterampilan. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan/industri.

3. *Mattherial* (Fisik)

Perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkannya, melainkan membeli dari pihak lain. Oleh karena itu manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan aman.

4. *Machine* (Teknologi)

Mesin memiliki peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin. Banyaknya mesin baru yang ditemukan oleh para ahli memungkinkan peningkatan dalam produksi.

5. *Method* (Metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja sangat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama.

6. *Market* (Pasar)

Penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai, kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli konsumen.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta penerapan wewenang dan tanggung jawab. Dengan demikian suatu struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan sifat-sifat unit organisasi satuan usaha, termasuk organisasi

Struktur organisasi ini mempunyai mempunyai kepentingan, diantaranya adalah:

- ### Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk



D. Deskripsi Pekerjaan (*Job Description*)

1. Direktur Utama

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b. Memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.

2. Direktorat *Supply Chain*

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Menetapkan pengelolaan lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran yang ada di perusahaan.
- b. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.

3. Direktorat Pengembangan

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Menetapkan pengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian pengembangan.
- b. Menetapkan perencanaan dan penngelola pengembangan produk dan jasa.

4. Direktorat Keuangan

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Mengelola keuangan perusahaan.

b. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan sarana kepada Direktur Utama.

5. Direktorat Umum

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi
- b. Menetapkan sistem rekrutmen karyawan

6. Divisi *Supply Chain*

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas lalu lintas transaksi di dalam perusahaan yang meliputi permintaan, penawaran dan complain dari customer.

7. Divisi Pengembangan Bisnis

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian divisi pengembangan bisnis.
- b. Merencanakan, mengembangkan serta mengelola pengembangan produk dan jasa.

8. Divisi Sekertaris Perusahaan

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.
- b. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi.

9. Divisi Satuan Pengawasan Intern

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Mengkoordinasikan aktifitas pemeriksaan terhadap jalannya sistem pengendalian intern perusahaan dengan tetap memperhatikan pada prinsip good corporate governance serta merumuskan program kerja internal audi.
- b. Melakukan pengkajian terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan.

10. Divisi Keuangan & Akuntansi

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anatara lain:

- a. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibagian keuangan.
- b. Membuat laporan secara periodik kepada atasan.
- c. Membuat laporan keuangan kepada atasan secara berkala.
- d. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja perusahaan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

11. Divisi Teknologi Informasi

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anatara lain:

- a. Menyusun rencana pengembangan
- b. Mengkaji pengembangan perangkat lunak.

12. Divisi Human Capital

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Mengawasi dan evaluasi kegiatan produksi untuk mengetahui kekurangan dan penyimpanan sehingga dapat dilakukan perbaikan.

13. SBU Manufaktur

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anatara lain:

- a. Bertanggung jawab terhadap kualitas produk obat-obatan yang dihasilkan agar memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas pengembangan produk obat-obatan yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat digunakan dan diserap oleh pasar.

14. SBU Marketing

Memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anatara lain:

- a. Menaporkan hasil kerja kepada direktur secara berkala.
- b. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitraaliansi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Modal Kerja Bersih

Berdasarkan penelitian dilakukan pada PT. Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas”, maka dapat digambarkan bahwa penggunaan modal kerja bersih yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Menurut Kasmir (2012 : 251) “Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Tabel 5.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja Bersih	Persentase (%)
2014	2.040.431	854.812	1.185.619	-
2015	2.100.922	1.092.624	1.008.298	-0.14
2016	2.906.737	1.696.208	1.210.529	0.20
2017	3.662.090	2.369.507	1.292.583	0.06
2018	5.369.547	3.774.304	1.595.243	0.23

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa modal kerja bersih pada PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2014 – 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 modal kerja bersihnya sebesar Rp. 1.185.619,- hal ini disebabkan oleh utang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Pada tahun 2015 modal kerja bersih mengalami penurunan Rp. 1.008.298,- hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang lancar dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan utang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Pada tahun 2016 modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.210.529,- disebabkan oleh utang lancar meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016 dan utang lancar lebih kecil dari pada aktiva lancar. Pada tahun 2017 modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.292.583,- disebabkan meningkatnya utang lancar dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan meningkat pula aktiva lancar. Pada tahun 2018 modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.595.243,- hal ini disebabkan meningkatnya utang lancar, meningkat pula aktiva lancar, dan aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancarnya.

2. Profitabilitas

Adapun profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE), Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan dari tahun 2014 hingga tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Return On Equity (ROE)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE (%)	Persentase (%)
2014	236.531	1.811.143	13.01	-
2015	265.549	2.056.559	12.91	-0.01
2016	271.597	2.271.407	11.96	-0.07
2017	331.707	2.572.520	12.89	0.08
2018	401.792	3.356.459	11.97	-0.07

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa hasil pengembalian atas ekuitas dari tahun 2014 lebih baik jika di bandingkan dengan tahun 2015 hal ini di sebabkan karena pada tahun 2014 presentase profitabilitas/*return on equity* (ROE) sebesar 13.01% sedangkan di tahun 2015 presentase profitabilitas/*return on equity* (ROE) sebesar 12.91%. Pada tahun 2016 pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan di bandingkan tahun 2015, karena pada tahun 2016 presentase profitabilitas/*return on equity* (ROE) sebesar 11.96%. Pada tahun 2017 pengembalian atas ekuitas lebih baik jika di bandingkan dengan tahun 2016, pengembalian atas ekuitas mengalami peningkatan sebesar 12.89%. Pada tahun 2018 pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan di bandingkan tahun lalu, karena pada tahun 2017 presentase profitabilitas/*return on equity* (ROE) sebesar 11.97%.

Dan jika di bandingkan dengan rata – rata dari pengembalian atas ekuitas, maka dapat disimpulkan kontribusi ekuitas dari tahun 2014

sampai dengan tahun 2018 pencapaian tertinggi di tahun 2014 dan pencapaian terendah di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena :

- a. Pada tahun 2014 total modal lebih besar dari laba setelah pajak
- b. Pada tahun 2015 total modal mengalami kenaikan dan laba setelah pajak mengalami kenaikan.
- c. Pada tahun 2016 total modal mengalami kenaikan dan laba setelah pajak mengalami kenaikan.
- d. Pada tahun 2017 total modal mengalami kenaikan dan laba setelah pajak mengalami kenaikan.
- e. Pada tahun 2018 total modal mengalami kenaikan dan laba setelah pajak mengalami kenaikan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi – asumsi klasik yang merupakan dasar model regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel *dependen* dan *independen* berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dari data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi komputer program *SPSS For Windows* versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68.39393042
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.200
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel 5.3 hasil perhitungan tersebut uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Tabel 5.4. Uji Linearitas

ANOVA Table^a

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas Modal Bersih	* Kerja	Between Groups (Combined)		69600.833	1	69600.833	1.812	.271
		Within Groups		115257.167	3	38419.056		
		Total		184858.000	4			

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 23

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. sebesar 0,271> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara modal kerja bersih terhadap profitabilitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linea terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Pada pengujian ini digunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.369	.159	.48988	2.606

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 16.0

Dari tabel 5.5 hasil perhitungan diketahui bahwa nilai autokorelasi adalah 2,606. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tanpa kesimpulan karena dilihat dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) nilai 2,46 sampai 2,90 berarti tanpa kesimpulan maka penelitian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Uji Analisis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai dari variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini merupakan tabel persamaan regresi linear sederhana :

Tabel 5.6 Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.448	1.451		9.959	.002
Modal Kerja Bersih	-1.510	.000	-.608	-1.325	.277

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 16.0

Dari tabel 5.6 tersebut, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 14,448 - 1,510 X$$

Persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain :

a = Konstanta (α) sebesar 14,448, menyatakan bahwa jika modal kerja bersih (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka profitabilitas (Y) sebesar 14,448.

b = Koefisien regresi tingkat modal kerja bersih (X) b adalah $(-1,510)$, artinya koefisien regresi negative (berlawanan) sebesar $-1,510$. Jika modal kerja bersih (X) menurun sebesar satu satuan (Rp. 1), maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar $-1,510$.

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel modal kerja bersih dan ROE bersifat negatif atau berlawanan arah artinya jika nilai modal kerja bersih menurun maka nilai variabel ROE akan menurun, begitupun sebaliknya.

b. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi adalah analisis untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi dari hasil analisis apakah bernilai positif (+) atau negatif (-). Hasil uji korelasi pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 menggunakan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.7 Koefisien Korelasi

Correlations			Modal Kerja Bersih	ROE
Modal Bersih	Kerja	Pearson Correlation	1	-.608
		Sig. (2-tailed)		.277
		N	5	5
ROE		Pearson Correlation	-.608	1
		Sig. (2-tailed)	.277	
		N	5	5

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 16.0

Berdasarkan tabel 5.7 hasil perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah -0,608. Dengan demikian merupakan suatu indikator bahwa hubungan modal kerja bersih terhadap ROE (*Return On Equity*) memiliki suatu hubungan yang kuat karena berada di rentan nilai intepretasi sebesar 0,60 – 0,799.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas/*Retunn On Equity* (ROE), Sedangkan pengaruh modal kerja bersih terhadap ROE *Return On Equity* (ROE) dengan perhitungan koefisien determinasi. Koefisien deteminan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.8 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.159	.48988

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 16.0

Berdasarkan tabel 5.8 tersebut diperoleh hasil R Square = 0.369 atau 36,9%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa 36,9% Modal Kerja Bersih dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji - t. Uji – t digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja bersih berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

Tabel 5.9 Hasil Uji – t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.448	1.451		9.959	.002
Modal Kerja Bersih	-1.510	.000	-.608	-1.325	.277

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 16.0

Berdasarkan tabel 5.9 hasil pengolahan data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar (-) 1.241, dimana diperoleh t_{tabel} sebesar 3,182. Tetapi karena nilai t_{hitung} negatif dengan demikian nilai t_{tabel} akan menyesuaikan dengan hasil hitungannya yang berarti nilai t_{tabel} yaitu -3.182 (Sarwono, 2012:197).

Berdasarkan tabel tersebut maka t_{hitung} sebesar -1,241 dan t_{tabel} sebesar -3,182 jadi hipotesis yang digunakan yaitu H_a ditolak, karena hasil perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), modal kerja bersih

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) karena dilihat dari koefisien regresi modal kerja bersih tidak searah (negatif) terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, hipotesis yang di gunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,277 > 0,05$ maka H_a diterima artiya modal kerja bersih tidak signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 -2018.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas data residual yang menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal karena memperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang artiya nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 maka penelitian tersebut berdistribusi normal dan dapat melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa angka D-W pada penelitian tersebut adalah 2,606 berada pada angka 2,46 – 2,90 jadi dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini tanpa kesimpulan antara modal kerja bersih dengan profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, modal kerja bersih memiliki koefisien korelasi sebesar -0,608 (berada diantara 0,60 – 0,799). Modal kerja bersih bukan satu – satunya faktor yang mempengaruhi profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), hal ini bisa dilihat dari besarnya

pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 36,9%, sehingga modal kerja bersih bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Akan tetapi terdapat faktor dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja bersih terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menjelaskan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) dan dilihat dari koefisien regresi modal kerja bersih tidak serah (negatif) terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Karena modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan $0,277 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya modal kerja bersih tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan Kasmir (2014 : 251) berpendapat bahwa “Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian”. Seperti halnya di laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk melihat dari tingkat modal kerja

bersih dan profitabilitasnya, dimana tingkat modal kerja bersihnya besar tetapi profitabilitasnya menurun yang disebabkan oleh perusahaan tidak bisa mencetak laba yang besar/mencetak kenaikan laba atau *Return On Equity* (ROE) turun karena ekuitas perusahaan besar sekali, walaupun laba naik (kenaikan ekuitas lebih besar dari laba) artinya, perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk mencapai profit yang besar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan terhadap data penelitian yang terkumpul yang kemudian diolah mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan, nilai regresi dan korelasi yang negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sedang berlawanan arah antara modal kerja bersih dengan profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Artinya jika modal kerja bersih meningkat maka profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uji - t_{hitung} sebesar -1,241 dan t_{tabel} sebesar -3,182 jadi hipotesis yang digunakan yaitu H_a ditolak, karena hasil perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti modal kerja bersih berpengaruh terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE) karena dilihat dari koefisien regresi modal kerja bersih tidak searah (negatif) terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE). Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, hipotesis yang di gunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,277 > 0,05$ maka H_a diterima artinya modal kerja bersih tidak signifikan terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE).

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari hasil penelitian bahwa modal kerja bersih pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka seiring dengan peningkatan yang efisien juga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas/*Return On Equity* (ROE), menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan memperpanjang rentang periode pengamatan.

3. Untuk penulis dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan data berupa laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang tersedia hanya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3. No.1 2015)*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi dan Utami. 2016. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Bali : Universitas Udayana.
- Djarwanto. 2011. *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Harahap. 2009. *Teori Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Seminar Akuntansi Keuangan*, per 1 Juli 2009. Jakarta : Salemba empat.
- Jumingan. 2009 *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuanga*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Liberty, Yogyakarta.
- Putra, Hendra S Rahaja. 2009. *Manajemen Keungan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Raharjo, Sahid (2014). *Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>
(Diakses pada tanggal 18 Desember 2017).
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi satu buku 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sari, Widya Astriana. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Surabaya.
- Sarwono. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta. -
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutopo; Bramastyo Kusumo Negoro dan Nur Lailatul Fajria. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan AGRI Di BEI*. Surabaya : Universitas Bhayangkara.
- Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umi, Narimawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, Genesis, Pondok Gede, Bekasi.
- Yuliati. 2013. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia*. Bali.

L

A

M

P

I

R

A

N

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00458/BEI.PSR/08-2019
Tanggal : 22 Juli 2019

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros

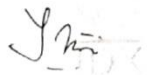
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sutriani
NIM : 1560302058
Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Kimia Farma yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Sulawesi
Selatan